BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami tingkat kemacetan yang cukup parah. Hal demikian ditandai dengan berkembang pesatnya pertumbuhan kota, tingkat pergerakan manusia, serta ruang lingkup kehidupan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk, kendaraan, penghasilan, dan tenaga kerja. Sehingga menimbulkan peningkatan permintaan terhadap mode transportasi. Keragaman transportasi yang semakin meningkat, tidak diseimbangi dengan perluasan jalan atau fasilitas lalu lintas maka hal demikianlah penyebab kemacetan di kota-kota besar di Indonesia. Kehidupan di kota memang sangat berbeda jauh dengan sistem hidup di desa.

Transportasi juga merupakan proses pemindahan manusia ataupun barang yang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan atau mesin yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Seiring perkembangan waktu, transportasi juga mengalami perkembangan dan perubahan sehingga dapat mempermudah kegiatan manusia, yang pada awalnya hanya dengan berjalan kaki, kemudian dibantu oleh tenaga hewan, dan pada akhirnya dibantu oleh tenaga mesin.

Transportasi merupakan unsur yang penting bagi perkembangan kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik. Seiring pertumbuhan

masyarakat, maka dibutuhkanlah sistem transportasi yang layak yang dapat mendukung mobilitas masyarakat. Transportasi dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu.

Berita tentang kecelakaan akibat mengabaikan lalu lintas hampir tidak pernah absen dari media-media di Indonesia. Setiap harinya, selalu tersaji mengenai kecelakaan lalu lintas dan mengabarkan beberapa nyawa melayang serta korban terluka-luka akibat kecelakaan. Keadaan ini membuktikan perwujudan dari perkembangan teknologi masa kini. Dapat berpengaruh buruk (negatif).

Kepadatan lalu lintas kendaraan bermotor di jalan-jalan dalam Kota Tanjungpinang akhir-akhir ini telah semakin bertambah, sehingga sering menimbulkan kemacetan lalu lintas, terutama di jalan-jalan protokol dan jalanjalan utama lainnya. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor bisa disebabkan dua hal, yaitu semakin banyaknya produksi kendaraan bermotor dan semakin tidak mencukupi, tidak nyaman dan tidak amannya angkutan perkotaan yang ada. Kondisi ini mendorong masyarakat lebih memilih untuk memilih kendaraan pribadi yang malah lebih berpotensi menimbulkan kemacetan terlebih kemacetan berdampak pada pelanggaran lalu lintas.

Masalah yang patut diperhatikan di kota besar saat ini adalah masa lalu lintas. Hal tersebut bisa dilihat dari meningkatnya angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas lintas setiap tahunnya. Perkembangan lalu lintas menyebabkan pengaruh negatif maupun positif bagi kehidupan masyarakat. Setiap tahunnya juga jumlah kendaraan terus meningkat dan tidak sedikit masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas. Sehingga pemerintah maupun kepolisian harus semakin ketat dan tegas terhadap permasalahan lalu lintas, hal tersebut guna mengurangi tingkat pelanggaraan dan kecelakaan lalu lintas.

Pada dasarnya untuk ketidaktertiban umum di jalan raya sering terbentuk dikarenakan sikap dan tata cara masyarakat dalam mempergunakan fasilitas umum dengan tidak

bertanggungjawab seperti ugal-ugalan dalam berkendara, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, serta mempergunakan infrastruktur jalan tidak sesuai dengan fungsinya, sehingga jalan tersebut seperti tidak teratur dan tidak diatur pengelolaannya, padahal pemerintah daerah/kota telah berupaya membentuk dan mengelola keadaan daerahnya dengan sebaik mungkin dengan menyediakan fasilitas umum sebagai penunjang aktivitas masyarakat khususnya pengguna jalan.

Berdasarkan observasi dijalan raya masyarakat Kota Tanjungpinang dalam kondisi berlalu lintas di jalan raya perlu lebih ditertibkan, hal ini dikarenakan banyaknya pelanggaran yang terjadi dan dapat dilihat dari kehiudupan sehari-hari. Pelanggaran lalu lintas ini dikarenakan masyarakat kurang memahami pentingnya tertib lalu lintas di jalan raya dan demi menjaga keselamatan pengendara motor itu sendiri dan pengendara motor lain. Masyarakat pada dasarnya mengetahui pentingnya tertib lalu lintas, namun masyakarat lebih sering mengacuhkan tertib lalu lintas hanya untuk menghindari sanksi dari pihak polisi lalu lintas dari pada menjaga keselamatan berkendara di jalan raya. Hal ini menyebabkan hilangnya budi pekerti dalam berkendara di jalan raya yang akan mengakibatkan kecelakaan.

Masih banyaknya pengguna jalan yang sering kali melakukan pelanggaran dan memerlukan penanganan serius mengingat besarnya kerugian yang diakibatkannya. Apabila masalah kecelakaan di jalan raya tidak diperhatikan dengan baik, dikhawatirkan akan terjadi peningkatan jumlah korban kecelakaan dari tahun ke tahun. Kecelakaan lalu lintas sendiri merupakan penyebab kematian terbesar di Indonesia. Jumlah korban yang cukup besar akan memberikan dampak ekonomi (kerugian material) dan sosial yang tidak sedikit.

Permasalahan lalu lintas dan ketertiban umum di jalan raya Kota Tanjungpinang menjadi sorotan oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan lalu lintas dengan teknologi yang ada. Peran teknologi informasi

sudah menjadi hal yang penting pada saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, berbagai bidang pekerjaan seperti pendidikan, kedokteran, keamanan dan lain-lain kini telah menggunakan perangkat-perangkat teknologi. Salah satu perangkat teknologi tersebut adalah ATCS (*Area Traffic Control System*).

Sebagai sebuah ibu kota provinsi, Kota Tanjungpinang disesaki oleh kendaraan bermotor yang sangat banyak. Kota dengan 227.663 penduduk ini memiliki karakteristik yang padat. Kepadatan lalu lintas di Kota Tanjungpinang menyebabkan timbulnya masalah-masalah baru seperti kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Data Angka Kecelakaan Lalu Lintas Kota Tanjungpinang

No	Korban Kecelakaan	Jumlah Korban				
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Meninggal Dunia	26	17	19	13	17
2	Luka Berat	7	4	1	3	1
3	Luka Ringgan	114	132	123	89	57
4	Kerugian Material (Rp)	135.900.000	97.400.000	173.000.000	106.500.000	102.000.000
5	Jumlah Kejadian Kecelakaan	91	83	90	68	63

Sumber: Kepolisian Resort Kota Tanjungpinang tahun 2021

Berdasarakan tabel di atas jumlah kejadian kecelakaan di Kota Tanjungpinang tahun 2017 sejumlah 91, tahun 2018 sejumlah 83, tahun 2019 sejumlah 90 dan tahun 2020 sejumlah 68 dan tahun 2021 63. Artinya jika dibandingkan empat tahun tersebut angka kecelakaan Kota Tanjungpinang masih tergolong tinggi, mengingat Tanjungpinang adalah ibu kota Provinsi yang seharusnya lebih ramah terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas.

Banyaknya kejadian kecelakaan sebagaimana yang telah disampaikan di atas juga diakibatkan oleh banyaknya pengguna jalan yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas. kemudian diakibatkan juga oleh kendaraan-kendaraan besar yang melalui jalan, kendara umum serta tidak sesuainya panjang jalan dengan volume kendaraan terutama di jam-jam sibuk terutama pagi dan sore hari, hal tersebut menyebabkan kemacetan di titik-titik persimpangan.

Berbagai kebijakan yang telah ditempuh oleh pemerintah Kota Tanjungpinang untuk mengatasi kemacetan seperti uji coba jalur *one way* (satu arah) di beberapa titik persimpangan yang padat dan rawan kemacetan, misalnya di simpang lampu merah Pamedan Ahmad Yani, dan simpang jalan menuju Pulau Dompak. Namun hal tersebut belum cukup efektif untuk mengatasi kemacetan karena di jam-jam sibuk terutama pagi dan sore hari kemacetan masih terlihat di beberapa ruas jalan Kota Tanjungpinang.

Salah satu inovasi Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang dalam mengatasi kemacetan di Kota Tanjungpinang adalah dengan menerapkan pengaturan lalu lintas menggunakan teknologi ATCS (*Area Traffic Control System*). Teknologi ATCS di bentuk di Indonesia pada tahun 1990-an dan diterapkan pertama kali di Kota Malang, dimana kota tersebut menerapkan sistem

ATCS, barulah kota-kota lain mengikuti dan menerapkan juga terutama di Kota Tanjungpinang.

ATCS di Kota Tanjungpinang pertama di simpang lampu merah Batu Enam dan kedua dipersimpangan Batu Tujuh Melayu Kota Piring. Pemasangan ATCS ini menghabiskan anggaran Rp. 3 miliar dari APBN 2018. (tanjungpinangpos.id/dishub-pasang-atcs-seharga-rp3-m/, di akses pada 14 Desember 2019). Menurut website remi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, ATCS adalah sebuah sistem pengaturan lalu lintas bersinyal terkoordinasi yang diatur mencakup satu wilayah secara terpusat. Dengan ATCS, maka dapat dilakukan upaya manajemen rekayasa lalu lintas yang mengkoordinasikan titik-titik persimpangan bersinyal melalui pusat kontrol ATCS, sehingga diperoleh suatu kondisi pergerakan lalu lintas secara efisien. (sumber: http//hubdat.dephub.go.id/berita/1222-atcs-di-beberapaprovinsidan-kota-di-indonesia, di akses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.17 wib)

Kebijakan ini didukung dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang LLAJ hal tersebut pada pasal 1 ayat 29, Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas adalah serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pengadaan, Pemasangan, Pengaturan, dan Pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Dengan adanya Area Traffic Control System ATCS, penataan siklus lampu lalu lintas dilakukan berdasar input data lalu lintas yang diperoleh secara real time melalui kamera CCTV pemantau lalu lintas pada titik persimpangan. Penentuan waktu siklus lampu persimpangan dapat diubah berkali-kali dalam satu hari sesuai kebutuhan lalu lintas paling efisien yang mencakup keseluruhan wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dari sudut pandang implementasi, karena setelah penerapan perkembangan sistem ATCS tersebut akan tetapi masalah lalu lintas masih banyak ditemukan di Kota Tanjungpinang.

Maka dari itu, permasalahan-permasalahan dalam implementasi program ATCS di Kota Tanjungpinang perlu dicarikan solusi terbaik guna mencapai tujuan dilaksanakannya ATCS, yaitu untuk memonitor lalu lintas dan mereview kecelakaan, di Kota Tanjungpinang.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Implementasi Program ATCS (*Area Traffic Control System*) di Kota Tanjungpinang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada masalah yang akan dibahas penulis yaitu "bagaimana implementasi program ATCS (*Area Traffic Control System*) di Kota Tanjungpinang?".

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program ATCS (*Area Traffic Control System*) di Kota Tanjungpinang".

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan menfaat baik secara teoritis maupun secara praktid. Adapun manfaat dari penelitian ini yaiti sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan kajian lanjutan terkait dengan implementasi program ATCS (*Area Traffic Control System).*

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi program ATCS (*Area Traffic Control System*) di Kota Tanjungpinang.

b. Manfaat yang di dapat oleh pihak Pemerintah Kota Tanjungpinang adalah mengetahui implementasi program ATCS (*Area Traffic Control System*).

c. Manfaat bagi masyarakat adalah membangun kesadaran masyarakat untuk lebih disiplin berlalu lintas demi efektivitas implementasi program ATCS ((*Area Traffic Control System*) di Kota Tanjungpinang.